

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO, INFLASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP  
PENCIPTAAN KESEMPATAN KERJA PADA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN  
2010-2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**LENI YULITA**

**B 300 130 062**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
INFLASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PENCIPTAAN  
KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LENI YULITA  
B 300 130 062**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**

## HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
INFLASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PENCIPTAAN  
KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014**

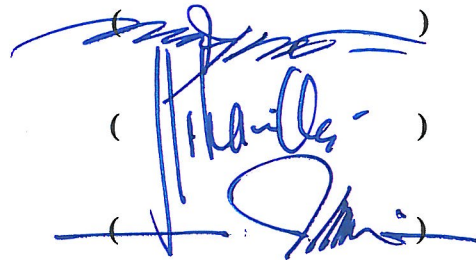
Yang ditulis oleh:

**LENI YULITA**  
**B 300 130 062**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 28 Oktober 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

### Dewan Penguji

1. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Maulidyah IH, MS**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhammad Arif, SE., M.Ec.Dev**  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Syamsudin, M.M**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 28 Oktober 2017

Penulis



**LENI YULITA**

**B 300 130 062**

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
INFLASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PENCIPTAAN  
KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014**

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Belanja Daerah terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa gabungan dari data *cross section* 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014 sehingga dalam penelitian ini ada 175 observasi, yaitu data kesempatan kerja, produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja daerah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Sedangkan, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Untuk itu diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang benar-benar sesuai dengan aspirasi, kebutuhan dan prioritas di masing-masing wilayah, terutama alokasi APBD untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur harus ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kesempatan Kerja, PDRB, Inflasi, Belanja Daerah

**Abstract**

*This research entitled "Analysis of Influence of Gross Regional Domestic Product, Inflation and Regional Expenditure on Employment Creation at Regency / City in Central Java Province year 2010-2014". This study aims to analyze how big the influence of gross regional domestic product, inflation and regional expenditure on employment opportunities in Regency / City in Central Java Province 2010-2014. This study uses secondary data in the form of a combination of cross section data 35 districts / cities in Central Java Province and time series data for 5 years from 2010-2014 so that in this study there are 175 observations, namely employment data, gross regional domestic product, inflation and regional expenditure. The method of analysis used is panel data regression.*

*Based on the results of the analysis shows that gross regional domestic product and inflation have positive and insignificant effect on employment. Meanwhile, regional expenditure has a positive and significant effect on employment. Therefore, it is expected that the government can adopt policies that are truly in line with the aspirations, needs and priorities in each region, especially the APBD allocation for infrastructure development and maintenance should be improved.*

**Keywords:** Employment, PDRB, Inflation, Regional Expenditure

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004)

Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia dewasa ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Dalam rangka menciptakan dan memperluas kesempatan kerja untuk mengurangi masalah pengangguran, masalah laju pertumbuhan perlu diperhitungkan. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB yang adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode, yang merupakan salah satu indikator yang penting, dalam menilai kinerja suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Pada dasarnya diantara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena

pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran (Samuelson dan Nordhous, 1992:78).

Kondisi lain dapat dilihat dari tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara yang merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara sehingga pemerintah harus menjalankan kebijakan yang tepat guna menjaga dan mengawasi laju inflasi. Menurut Sukirno (1994:38), bahwa dengan semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap angka pengangguran karena kurangnya kesempatan kerja.

Beberapa kajian teoritis mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pengembangan Industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain Investasi swasta terdapat Investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi pemerintah ini berupa pengeluaran pembangunan pemerintah dan alokasi anggaran pembangunan sektoral merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah, mungkin juga bagian dari permintaan agregat sehingga timbulnya permintaan yang berasal dari APBD di Jawa Tengah akan berdampak positif terhadap tambahan output. Tambahan output ini akan menyebabkan tambahan kesempatan kerja karena banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 unit output melalui kebijakan publik dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran. Melalui pengeluaran pembangunan pemerintah diharapkan mampu mempengaruhi besarnya kesempatan kerja dalam perekonomian (Suparmoko, 1994).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis pengaruh dari produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja penelitian ini menggunakan analisis data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak dapat secara langsung yaitu data yang diambil dari penelitian terdahulu maupun perpustakaan yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan gabungan dari data *cross section* 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014 sehingga dalam penelitian ini ada 175 observasi. Gabungan dari cross section dan time series di sebut data panel. Data diperoleh dari Jurnal, website, perpustakaan, penelitian-penelitian terdahulu dan instansi terkait seperti BPS, BAPPEDA dan instansi lainnya.

Data panel adalah kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis dengan data silang tempat yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada titik waktu tertentu.

Dalam penelitian ini kesempatan kerja merupakan variabel terikat sedangkan produk domestik regional bruto, inflasi dan belanja daerah dinyatakan sebagai variabel bebasnya.

Penulis melakukan replikasi model milik :

Siestri Pristina Kairupan, tahun 2013, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4

A Bashier Al-Abdulrazag 2013, *The Determinants of Employment in Jordan : A Time Series Analysis*. *International Review of Management and Business Research*. Vol.2 Issue.4

Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{EMP}_{it} = \alpha + \beta_1 \mathbf{PDRB}_{it} + \beta_2 \mathbf{INF}_{it} + \beta_3 \mathbf{BD}_{it} + \mathbf{u}_{it}$$



Dimana:

- $EMP_{it}$  : Kesempatan kerja pada unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t  
 $PDRB_{it}$  : Produk domestik regional bruto pada unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t  
 $INF_{it}$  : Inflasi pada unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t  
 $BD_{it}$  : Belanja daerah pada unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t  
 $i$  : Menunjukkan Kabupaten/Kota  
 $t$  : Menunjukkan deret waktu (tahun 2010-2014)  
 $\alpha$  : koefisien intersep atau konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Parameter yang akan ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.  
 $u$  : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel secara cross section dengan tiga metode *Pooled Ordinary Least Square*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Regresi Data Panel Cross Section**

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	-11.35293	11.71322	11.21019
LOG(PDRB)	0.140002	0.006358	0.016809
INF	-0.033560	0.000797	-7.33E-05
LOG(BD)	1.063337	0.052034	0.068123
$R^2$	0.599914	0.996811	0.095924
Adj. $R^2$	0.592895	0.995950	0.080063
F-statistik	85.46941	1157.550	6.047786
Prob F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000615

Sumber : Olah data panel menggunakan *E-views7* (Lihat lampiran)

### 3.2 Uji Pemilihan Model Data panel

Untuk memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Pooled Ordinary Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Hasil uji Chow dapat disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	501.565788	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	845.620291	34	0.0000

Sumber : Output data panel menggunakan *E-views7* (Lihat lampiran)

$H_0$  uji Chow adalah model *Polled Least Square/PLS*, sedangkan  $H_A$  model *Fixed Effect/FEM*. Dari Tabel 4.2 dapat terlihat nilai p-value atau probabilitas F test sebesar  $0,0000 < 0,01$  dan Chi-Square sebesar  $0,0000 < 0,01$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji Hausman dapat disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	192.061111	3	0.0000

Sumber : Output data panel menggunakan *E-views7* (Lihat lampiran)

$H_0$  uji Hausman adalah model Random Effect/REM, sedangkan  $H_A$  model Fixed Effect/FEM. Dari Tabel 4.3 terlihat nilai p-value atau probabilitas dari Chi-Square atau Cross section random sebesar  $0,000 < 0,01$ .  $H_0$  ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model untuk memilih model yang terbaik dengan dilakukan pengujian uji Chow dan uji Hausman, maka dapat terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* yang terlihat dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)***

$$\log EMP_{it} = 11,71322 + 0,006358 \log PDRB_{it} + 0,000797 INF_{it} + 0,052034 \log BD_{it}$$

(0,4973) (0,5746)  
(0,0004)\*

---


$$R^2 = 0,996811 ; DW\text{-Stat} = 2,622342 ; F\text{-Stat} = 1157,550 ; Sig.F\text{-Stat} = 0,01 ; Prob.F\text{-Stat} = 0.000000$$


---

**Keterangan :**

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

### 3.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

a. Uji Eksistensi Model

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model.  $H_0$  uji F adalah  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ; Model yang dipakai tidak eksis, sedangkan  $H_A$ :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; Model yang dipakai eksis.

Dari Tabel 4.4 terlihat nilai signifikansi statistik F sebesar  $0,000000 < 0,01$ . Kesimpulan  $H_0$  ditolak, maka model yang dipakai eksis. Secara serempak variabel PDRB , Inflasi, dan Belanja Daerah berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja.

b. Interpretasi  $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil dari estimasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar

0,996811 yang dapat diartikan 99,68% variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi (INF) dan belanja daerah (BD). Sedangkan sisanya sebesar 0,32% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

### 3.4 Uji Validitas Pengaruh Model Terpilih (*Fixed Effect Model*)

Dari Tabel 4.4 dapat diringkas hasil uji validitas pengaruh seperti terlihat dalam Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Pengaruh**

Variabel	Prob.t	Uji t	Hasil Uji t
PDRB	0,4973	$> 0,05$ ( $H_0$ : diterima)	Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan.
Inflasi	0,5746	$> 0,05$ ( $H_0$ : diterima)	Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.
Belanja Daerah	0,0004	$< 0,05$ ( $H_0$ : ditolak)	Variabel Belanja Daerah memiliki pengaruh signifikan.

Dari hasil uji t di atas terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014 adalah Belanja Daerah, sedangkan variabel PDRB dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

### 3.5 Interpretasi Pengaruh Model terpilih

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka terlihat hanya variabel belanja daerah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Variabel belanja daerah memiliki koefisien regresi sebesar 0,052034. Artinya apabila variabel belanja daerah naik 1% maka kesempatan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,052034%.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Nilai

konstanta tertinggi adalah Kota Semarang yaitu sebesar 12,314682 berarti tingkat atau kesempatan kerja di Kota Semarang cenderung lebih tinggi dibanding dengan wilayah lain. Sedangkan, nilai konstanta terendah berada di Kota Magelang yaitu sebesar 9,8162940 yang berarti tingkat atau kesempatan kerja di Kota Magelang cenderung lebih rendah dibanding dengan wilayah lain.

### **3.6 Interpretasi Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi dari data panel menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya semakin besarnya belanja daerah dari tahun ke tahun maka semakin besar juga anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur agar terciptanya kesempatan kerja, sebaliknya jika belanja daerah turun dari tahun ke tahun akan menyebabkan berkurangnya pembangunan infrastruktur yang berakibat kurangnya kesempatan kerja. Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi.

Dari perkembangan belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014, belanja daerah yang paling besar berada di Kota Semarang 2,935,590,074 yang terdapat di tahun 2014 sedangkan belanja daerah yang paling rendah berada di Kota Salatiga yaitu sebesar 418,615,916 tahun 2010. (Lihat lampiran)

Dalam hal ini belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah bervariasi dan cenderung meningkat, maka diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang benar-benar sesuai dengan aspirasi, kebutuhan dan prioritas di masing-masing wilayah. Alokasi APBD untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur harus ditingkatkan, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, jalur kereta api dan pelabuhan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi

daerah sehingga dapat membuka lapangan kerja lebih banyak di Jawa Tengah.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengujian model menggunakan uji Chow dapat menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model PLS, dan pengujian model dengan uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM adalah model yang paling tepat digunakan dibandingkan model REM. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*
- b. Berdasarkan dari hasil uji F, secara serempak variabel PDRB, inflasi dan belanja daerah berpengaruh terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.
- c. Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square 0,996811, atau sebesar 99,68%. Artinya variasi kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi (INF), dan belanja daerah (BD). Sedangkan sisanya sebesar 0,32% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.
- d. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,01, variabel belanja daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel PDRB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.

Berdasarkan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah maka saran yang dapat disampaikan adalah :

Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat memilih kebijakan yang lebih efektif yaitu salah satunya menaikkan pengeluaran pemerintah terutama dalam hal pembangunan infrastruktur yang baik supaya mampu membuat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang dimaksud harus berorientasi pada padat karya. Dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dan dapat dilatih sesuai dengan keinginan pasar kerja, maka akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran karena terciptanya kesempatan kerja. Secara umum, untuk meningkatkan kesempatan kerja di Jawa Tengah, jalur yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan PDRB, menekan laju inflasi dan meningkatkan belanja daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Bashier, Al-Abdulrazag. 2013. *“The Determinants of Employment in Jordan : A Time Series Analysis”*. *International Review of Management and Business Research*. Vol.2 Issue.4
- Badan Pusat Statistik. 2010-2014. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010-2014*. BPS Provinsi Jawa Tengah. Semarang
- Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi – 03 TH.XXIV. Juni
- Kairupan, Siestri Pristina. 2013. *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012”*. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4
- Samuelson A, Paul dan William D Nordhaus. 1992. *Makro Ekonomi, Edisi XIV*. Alih bahasa: Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparmoko, 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.